

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat di Kabupaten Pandeglang tepatnya di desa Cinibung, Kecamatan Sumur maupun desa Tangkilsari dan desa Cibadak, Kecamatan Cimanggu terkenal sebagai pembuat cendera mata badak bercula satu. Desa ini memiliki potensi pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan pariwisata. Salah satu kegiatan untuk mendukung pariwisata adalah adanya industri kerajinan tangan patung badak kayu, berlokasi di Kecamatan Cimanggu. dan Sumur. Potensi wilayah mendukung keberadaan kerajinan kayu ini. Beberapa potensi untuk prospek pengembangan kerajinan adalah lahan tersedia status kepemilikan tanah adalah milik rakyat, peluang investasi terbuka untuk PMDN, tersedianya jaringan listrik dan telpon, begitu juga dengan tenaga kerja. Kerajinan patung badak asal Kecamatan Cimanggu dan Sumur ini sudah mulai dikenal luas dan turut menghiasi pameran pembangunan.

Cendera mata patung badak ini dibuat dari sisa kayu yang telah dimanfaatkan untuk pembuatan kusen bangunan, lemari dan sebagainya. Sisa-sisa kayu ini belum dimanfaatkan secara optimal. Selain cendera mata badak, dari potongan kayu sisa tersebut juga dimanfaatkan untuk kerajinan lain seperti tempat gula, kopi, teh, sendok garpu dan sumpit.

Badak bercula satu merupakan salah satu satwa yang dikonservasi dan merupakan lambang ciri khas wilayah Banten. Daerah tersebut sangat subur dan banyak berbagai jenis vegetasi yang dapat dijadikan sumber bahan baku. Potensi daerah tersebut dapat dikembangkan menjadi daerah basis ukir kayu. Untuk mencapai maksud tersebut perlu dilakukan langkah-langkah pengembangan masyarakat untuk menguasai teknik ukir kayu yang benar. Jenis ukiran yang dipilih sebagai ukiran favorit dan spesifik yaitu badak bercula satu sesuai dengan karakteristik daerah. Diharapkan masyarakat mampu memproduksi ukiran kayu dengan benar, baik dan berdaya jual tinggi.

Kelompok pengrajin pembuat patung badak berada di Desa Cibadak berjumlah 10 orang, yang mana harga dan ukuran patung badak bervariasi. Dalam proses finishing dilakukan di Desa Tangkilsari, dimana perjalanan dari desa Cibadak Ke Tangkilsari memakan waktu kurang lebih 30 menit dengan mengendarai sepeda motor.

Sangat disayangkan hanya sedikit jumlah kelompok pengrajin patung badak bercula satu yang masih bertahan dalam melakukan usaha ini. Banyak pengrajin patung badak yang bergerak sama usahanya dengannya beralih ke usaha lain seperti bertani atau bekerja ke luar dari desa

tersebut. Salah satu alasan banyaknya pengrajin badak bercula satu yang henggang dari usaha ini adalah infrastruktur desa yang masih sangat minim. Selain desanya sangat terpencil dan jauh dari pusat keramaian, jalan untuk menuju desa tersebut sangat rusak. Hal ini membuat terbatasnya mobilitas dalam melakukan usaha.

Walaupun begitu masih ada pengrajin badak yang menonjol hasil karyanya diantaranya adalah bapak Oji dan bapak Mardi. Mereka sudah menjalankan usahanya hampir 12 tahun. Kegigihannya dalam melakukan usaha ini sangat kuat. Hal ini dapat dilihat dari hasil kerajinan kedua pengrajin yang sudah sangat bagus. Ini disebabkan karena mereka sering diikuti sertakan pelatihan kerajinan badak yang bercorak batik dari Jogjakarta yang dibiayai oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang. Hanya sayangnya bentuk model patung yang mereka buat selalu sama dengan ukuran yang bervariasi, yaitu ukuran kecil 5 cm dengan harga Rp 7.000,-/patung dan ukuran besar 20 cm dengan harga Rp 20.000,-/patung.

Keberadaan pengrajin patung badak ini secara langsung maupun tidak langsung mengangkat potensi daerah seperti meningkatnya perekonomian dan meningkatnya kunjungan wisata. Prospek jual kerajinan patung ini dapat ditingkatkan jika kelompok pengrajin tersebut mendapatkan bimbingan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sehingga dapat dikembangkan produksinya dan dipasarkan ke daerah wisata di sekitarnya. Daerah wisata sasaran adalah Ujung Kulon, Pulau Umang dan Carita. Pada wilayah tersebut masih memiliki sumber daya manusia (SDM) yang dapat dikembangkan sebagai pengrajin. Jumlah pengrajin badak bercula satu pada kedua desa tersebut masih sedikit, padahal sumber tenaga kerja usia produktif cukup banyak dengan tingkat pendidikan formal yang rendah. Penduduk yang berpendidikan teknik perkayuan tidak ada. Kebanyakan penduduk yang dapat dikembangkan menjadi produsen ukir kayu badak bercula satu berpengalaman secara tradisional sebagai tukang kayu.

Kami dari Universitas Trisakti melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan melakukan pembinaan dan pendampingan bagi masyarakat pedesaan dan usaha kecil pengrajin produk badak bercula di desa Tangkilsari dan desa Cibadak Kecamatan Cimanggu, serta desa Cinibung Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang Banten. Bahan baku yang digunakan untuk membuat produk tersebut adalah kayu jingga dan mahoni yang banyak tumbuh di desa tersebut. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perkapita kelompok usaha kecil khususnya dan masyarakat pada umumnya.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana menjelaskan Peranan Cendera Mata Badak Bercula Satu untuk Meningkatkan Pendapatan Bisnis Pariwisata Berskala Kecil di Kabupaten Pandeglang. Dari pernyataan di atas tersebut muncul pertanyaan permasalahan sebagai berikut:

1. Sejauh mana pentingnya arti peranan desain cendera mata badak bercula satu dalam upaya meningkatkan pendapatan pengembangan bisnis pariwisata berskala kecil di Kabupaten Pandeglang?
2. Sejauh mana keterbatasan pangsa pasar produk dan harga terhadap produk cendera mata badak bercula satu di Kabupaten Pandeglang?
3. Sejauh mana perlindungan terhadap hasil kreativitas cendera mata badak bercula satu dalam bentuk perlindungan hak cipta di Kabupaten Pandeglang?

1.3. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberi pengetahuan dan pelatihan serta membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi terkait tentang pentingnya arti perkembangan desain produk dan pengembangan desain produk secara umum, pangsa pasar yang masih terbatas dengan harga yang relatif rendah, perlindungan terhadap hasil kreativitasnya dalam bentuk perlindungan hak cipta di lingkup pengrajin badak di Kabupaten Pandeglang.

Dalam kegiatan ini diterapkan teknologi tepat guna. Dengan demikian, dihasilkan produk cendera mata badak bercula satu dengan sentuhan kreatifitas, hak cipta masyarakat pengrajin terlindungi, masyarakat pengrajin mengetahui bagaimana mengembangkan usaha mereka baik dari sisi produksi, pemasaran dan keuangan. Dari segi ekonomi diharapkan akan menghasilkan nilai tambah yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pada khususnya dan APBD Kabupaten Pandeglang pada umumnya

II. TARGET LUARAN

Iptek yang diterapkan ini merupakan hasil inovasi yang memiliki potensi komersial. Target luaran yang ingin dicapai adalah adanya peningkatan minimal 100% dari jumlah pengrajin patung badak bercula satu yang jumlahnya masih terbatas dibandingkan potensi alam dan jumlah pekerja usia produktif yang begitu besar. Dengan bertambahnya jumlah pengrajin patung badak bercula satu dari 10 orang menjadi minimal 20 orang, maka diharapkan pengrajin dapat memenuhi permintaan pasar yang cukup tinggi dengan tetap menjaga kualitas hasil kerajinan patung yang baik, dimana pengrajin mempunyai hukum kontrak kerja yang jelas demi kelangsungan usaha mereka.

Dalam program ini kami bermaksud melakukan transfer ilmu pengetahuan, teknologi dan seni kepada mitra yaitu masyarakat pengrajin cinderamata badak bercula satu.

Target luaran yang diharapkan terdiri dari tiga (3) bidang, yaitu bidang seni rupa dan disain, bidang ekonomi serta bidang hukum.

1. Dari bidang seni rupa dan disain:

- adanya pemberdayaan bagi mitra dalam hal pemanfaatan limbah kayu, bambu dan kulit telur yang sangat mudah didapat di daerah tersebut, sehingga menjadi produk yang layak pakai.
- adanya pemberdayaan pada pengrajin mengenai pengetahuan dasar-dasar elemen estetika dalam membuat kerajinan badak bercula satu, sehingga kerajinan tersebut mempunyai nilai jual yang tinggi.

2. Dari bidang ekonomi:

- Terbentuknya koperasi bagi pengrajin badak bercula satu sebagai (1) wadah bagi Anggota koperasi dalam pengadaan bahan baku yang lebih menguntungkan (baca: murah) bagi anggotanya. (2) dalam hal sumber modal baik itu modal sendiri koperasi maupun modal dari luar, dimana anggota dapat dengan mudah berkontribusi dan memperoleh pinjaman guna mengembangkan usahanya. (3) dalam hal pemasaran kerajinan usaha anggota, yang mana diharapkan koperasi sebagai media dalam membantu memasarkan produk kerajinan anggotanya.
- Pemberdayaan Manajemen Usaha Kecil bagi para pengrajin sehingga diharapkan mereka dapat mengelola usaha mereka secara efektif, sehingga hasilnya dapat optimal.

3. Dari bidang hukum:

- Adanya pemberdayaan hukum yang terkait dengan kesadaran hukum tentang perlunya perlindungan terhadap hasil ciptaannya sehingga akan menambah nilai ekonomi.
- Adanya kekuatan setiap perjanjian yang dibuat dengan mitra dituangkan dalam bentuk kontrak yang jelas sehingga tidak merugikan bagi Pengrajin kelompok usaha kecil dan dapat digunakan sebagai alat bukti.

III. METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode Pelaksanaan

Metoda pelaksanaan yang telah dilaksanakan adalah berupa penyuluhan, pelatihan, praktek dan pendampingan bagi para pengrajin badak bercula satu. Dalam pelaksanaan kegiatan ini kami menggunakan metode partisipatif, dimana kita menggali seluruh potensi yang ada pada desa maupun kedua mitra tersebut. Selain itu juga masalah utama yang mereka hadapi. Setelah gambaran potensi dan masalah mereka telah terungkap, maka dicari beberapa alternative guna memecahkan solusi, serta mendorong mitra untuk berpikir positif, kreatif dan inovatif.

Adapun *transfer knowledge* oleh para dosen yang terlibat dalam pendampingan kegiatan ini disampaikan dengan bahasa yang sangat sederhana, sehingga dapat mudah dipahami oleh para pengrajin. Dalam hal ini para dosen yang terlibat baik dalam bidang seni rupa dan desain, ekonomi maupun hukum langsung melakukan pelatihan berupa praktek secara langsung dengan para pengrajin. Khususnya dalam bidang seni rupa dan desain, para pengrajin memperoleh bahan baku, peralatan serta bahan-bahan pendukung yang sudah disiapkan dan disediakan oleh tim dosen.

Materi yang diberikan oleh tim dosen dari Universitas Trisakti disesuaikan dengan kebutuhan dan masalah yang mereka hadapi. Adapun materi yang diberikan terdiri dari tiga (3) modul, yaitu:

- a. Modul I : Pemberdayaan masyarakat tentang pengenalan desain untuk cinderamata berkaitan dengan fashion (disertai praktek pembuatan patung badak)
- b. Modul II : Pemberdayaan masyarakat tentang pentingnya koperasi
- c. Modul III : Hak Karya Cipta

Guna meningkatkan kualitas sumber daya pengrajin badak ini, dibutuhkan waktu dan proses yang cukup panjang. Khususnya untuk bidang-bidang tertentu, seperti dalam hal perkoperasian dan perlindungan hak cipta. Hal ini dikarenakan waktu kunjungan yang dilakukan oleh para tim dosen hanya 2 (dua) bulan sekali dengan efektif waktu kerja adalah 3 (tiga) hari menginap di desa tersebut.

Konsultasi masih dapat dilakukan melalui telephone maupun *Short Message Service* (SMS) antara team dosen dan kedua mitra jika benar-benar terdesak kondisinya. Tapi konsultasi seperti ini jarang dilakukan mengingat mahalnya biaya dan kadangkala sinyal yang masih kurang baik. Konsultasi via internet masih sulit dilakukan, karena akses internet yang masih terbatas di desa tersebut.

3.2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan PKM kurang lebih 7 bulan, mulai bulan Maret 2012 sampai September 2012, bertempat di Pendidikan (TPQ) Qur'an Al Huda desa Cinibung Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang.

3.3. Sumber Dana Kegiatan

Sumber dana kegiatan PKM adalah dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Kemenristekdikti RI) sebesar Rp.44.900.000,-

Kualifikasi tim Ipteks bagi Masyarakat Pengrajin Cindera Mata Badak Bercula Satu Di Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten terdiri dari dosen yang berasal dari berbagai disiplin ilmu yang relevan untuk meningkatkan kinerja dan hasil produksi bagi keberlanjutan ekonomi dan lingkungan dalam menunjang pariwisata di Kabupaten Pandeglang.

IV. HASIL YANG DICAPAI.

Untuk mengetahui hasil yang dicapai kami menggunakan metode deskriptif, dengan menggunakan data primer yaitu para pengrajin sebagai peserta pelatihan PKM yang berjumlah 20 orang. Dimana pada akhir pelatihan kami menyebarkan kuesioner untuk diisi sendiri oleh para responden dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner.

Selama kami melakukan pendampingan, antusias dari para pengrajin cukup tinggi dimana jumlah yang hadir adalah 20 orang, terdiri dari orang dewasa dan remaja dan anak-anak sekolah. Adapun hasil yang dicapai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Nilai Capaian Bidang Seni Rupa dan Desain

NO	SENI RUPA DAN DESAIN	NILAI CAPAIAN
1.	Pengetahuan dasar –dasar elemen estetika	70%
2.	Praktek membuat kerajinan patung badak	80%

Tabel 4.1. menjelaskan bahwa para pengrajin patung badak merasa puas dan mengerti bagaimana penempatan elemen estetika dan praktek dalam membuat kerajinan patung badak bercula satu. Hal ini sangat berdampak positif, karena akan meningkatkan pemanfaatan limbah sisa kayu, bambu dan kulit telur itik dan sangat menunjang program kelestarian lingkungan, yang mana hasil akhirnya nanti dapat meningkatkan daya jual.

Tabel 4.2. Nilai Capaian Bidang Ekonomi

NO	EKONOMI	NILAI CAPAIAN
1.	Pemahaman & pembentukan koperasi	60%
2.	Sumber modal koperasi	40%
3.	Pemasaran kerajinan patung badak	33%

Dalam Tabel 4.2, menunjukkan bahwa pemahaman perlu dibentuknya koperasi ”Badak Trisakti” ini mencapai 60 %, artinya bahwa anggota merasa cukup membutuhkan keberadaan koperasi. Akan tetapi karena koperasi Badak Trisakti ini baru saja dibentuk , maka dari segi sumber modal nilai pencapaiannya masih rendah yaitu hanya 40% dimana jumlah anggota koperasinya masih sedikit. Begitu juga dalam hal pemasaran kerajinan patung badak bercula satu pencapaiannya masih rendah yaitu baru 33% , hal ini diakibat infrastruktur seperti jalan raya yang masih buruk, lokasi yang cukup terpencil. Peran serta dan promosi yang gencar dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang masih rendah. Hal ini cukup memprihatinkan, karena lokasi desa ini cukup dekat dengan wilayah pariwisata yang cukup terkenal yaitu Ujung Kulon, Pulau

Umang dan Carita. Selain itu pengrajin masih tergantung dari pesanan yang mana frekwensi waktu pesanan patung kerajinan badak bercula satu tersebut tidak rutin

Tabel 4.3. Nilai Capaian Bidang Hukum

NO	HUKUM	NILAI CAPAIAN
1.	Perlindungan Hak Cipta	40%

Tabel 4.3 Perlindungan Hak Cipta masih rendah, karena masih ada "perdebatan" terkait penempatan lambang logo pada patung badak bercula satu.

Table 4.4. Perkembangan Usaha Pengrajin Badak

Sebelum Pelatihan PKM			Setelah Pelatihan PKM
Ukuran	Biaya produksi	Harga jual	Harga Jual (Rp)
7 cm	4.000	7.000	12.000
20 cm	20.000	40.000 - 50.000	70.000 – 75.000
20 cm dengan tatakan	25.000		125.000 – 150.000
30 cm dengan figura	15.000		70.000

Sebelum Pelatihan PKM		Setelah pelatihan PKM
Kapasitas Produksi/bln	125 patung	250 patung
Omzet/ bulan	Rp 875.000	Rp 3.000.000

Table di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan atas ketrampilan dan usaha para pengrajin baik sebelum dan setelah dilakukan pelatihan PKM.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Program pemberdayaan bagi pengrajin patung badak bercula satu yang dilakukan oleh tim dosen sangat besar manfaatnya khususnya dalam bidang ilmu seni rupa dan desain, ekonomi dan hukum.
2. Antusias peserta pada pemanfaatan limbah potensi alam dan pembuatan seni ukir-ukiran dari kayu yang sudah turun temurun sangat tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang ikut dalam program ini, yaitu orang dewasa, remaja sampai anak sekolah.
3. Dari hasil persepsi para peserta menggambarkan bahwa masalah utama yang paling dirasakan oleh anggota adalah masih rendahnya akses pemasaran hasil kerajinan pengrajin akibat lokasi desa yang cukup jauh dari keramaian, ditambah dengan fasilitas infrastruktur yang masih kurang baik. Juga peran dinas pariwisata setempat yang masih rendah dalam upaya mempromosikan cinderamata badak bercula satu sebagai ciri khas daerah Banten.
4. Tingkat partisipasi dan kesadaran anggota koperasi yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena pendekatan pengurus koperasi yang belum optimal, yang mengakibatkan sumber modal koperasi dari dalampun masih terbatas jumlahnya.
5. Para pengrajin masih belum cukup memahami pentingnya perlindungan hak cipta yang sangat erat hubungannya dengan kreativitas dan inovasi, dimana masih terjadi perdebatan di dalam menempatkan "logo" pada patung badak bercula satu..

5.2. Saran

1. Sangat diharapkan perhatian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pandeglang, khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang guna meningkatkan promosi dan pemasaran bagi para pengrajin badak bercula satu.
2. Pendampingan bagi masyarakat pada umumnya di desa Cinibung, desa Cibadak, dan desa Tangkilsari dan para pengrajin badak bercula satu pada khususnya masih sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena wilayah tersebut termasuk daerah desa tertinggal. sehingga diharapkan pendampingan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

3. Monitoring dan evaluasi seluruh program bagi keberlanjutan pemberdayaan masyarakat..

5.3. Rekomendasi.

Guna menunjang keberhasilan program PKM ini maka diperlukan kerjasama dengan lembaga terkait dalam hal:

- pengembangan inovasi teknologi yang terus diterapkan di Kabupaten Pandeglang untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat, seperti membuat alat atau mesin terkait pembuatan patung badak bercula satu, yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin.
- Pemberdayaan masyarakat terkait dengan lingkungan, dimana dengan dimanfaatkannya limbah kayu bagi pengrajin dalam pembuatan patung badak, diharapkan dapat menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya yang dapat member manfaat bagi lingkungan sekitarnya.
- Keberlanjutan program bagi masyarakat pengrajin adalah pendampingan untuk tetap dapat menjaga kualitas produksinya serta kelancaran pemasarannya dalam menciptakan keberlangsungan usaha.